

PERANAN GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK¹⁾

Oleh

Dian Handayani ST²⁾, Pargito³⁾, Sudjarwo⁴⁾

This research aimed to examine the role of social studies teachers in the character formation of students as well as factors that affect the teacher's role in shaping the character of students. The method used was qualitative with phenomenological approach. The research showed the role of social studies teachers as educators was realized by directing talents and abilities of learners, being responsible and realizing authority. IPS teachers as teacher was realized by planning and implementing learning. IPS teachers as role model is embodied in exemplary performances, social, and environmental stewardship. IPS teacher as trainer was realized by building awareness of learners, do characters that are taught together with teachers and learners.

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik serta faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menyatakan peran guru IPS sebagai pendidik diwujudkan dengan mengarahkan bakat dan kemampuan peserta didik, bertanggung jawab dan mewujudkan kewibawaan. Guru IPS sebagai pengajar diwujudkan dengan merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Guru IPS sebagai teladan diwujudkan dalam keteladanan penampilan, pergaulan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru IPS sebagai pelatih diwujudkan dengan membangun kesadaran peserta didik, melakukan karakter yang diajarkan bersama guru dan peserta didik.

Kata kunci: guru ips, pembentukan karakter, peran guru

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2015.

² Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. (Email: st.21handa@gmail.com No HP 085279727887).

³ Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

⁴ Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

PENDAHULUAN

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Diawal berdirinya, sekolah Islam terpadu ingin mengubah citra sekolah Islam yang dianggap kurang kompetitif dengan sekolah umum maupun sekolah non-Islam pada umumnya. Saat itu, sekolah pada umumnya hanya menekankan kepentingan akademik dan masalah agama menjadi hal yang kurang ditanamkan. Namun, pada masa sekarang, kesadaran orang tua akan kebutuhan pendidikan agama semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan makin banyaknya bermunculan sekolah-sekolah yang berbasis Islam dengan jumlah siswa yang tidak lagi sedikit.

SMP Islam Terpadu AR RAIHAN Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga berkomitmen untuk menerapkan kombinasi pendidikan umum dengan pendidikan agama. Di awal berdirinya, pihak yayasan, yang sebelumnya bernaung dibawah yayasan Dian Cipta Cendekia (DCC) lalu kemudian memisahkan diri dan menjadi yayasan Lampung Cerdas, memiliki kebijakan dalam penerimaan siswanya adalah dengan istilah "*first come first serve*", dengan alasan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan di tempat yang mereka inginkan. Lalu ditunjang dengan fasilitas yang lengkap, SMP IT AR RAIHAN lebih cenderung ditujukan bagi kalangan menengah keatas, hal ini memang dimaksudkan agar para orang tua yang menginginkan sekolah dengan fasilitas lengkap dan memadai namun juga sekaligus membimbing anak-anak mereka dalam hal ilmu agama.

Diawal-awal berdiri dan beroperasinya, SMP IT AR RAIHAN cenderung menjadikan tes masuk hanya sebagai formalitas. Komitmen dari orang tua untuk bekerjasama

bersama pihak sekolah dalam hal mendidik anak-anak mereka menjadi prioritas utama dalam hal penerimaan peserta didik, sedangkan masalah yang berhubungan dengan akademik dan keagamaan menjadi prioritas berikutnya.

Kebijakan pihak yayasan itu kemudian menghasilkan input siswa yang beraneka ragam baik dari sisi akademik maupun sikap sosial dan kepribadiannya. Karena sebagian besar bahkan hampir seluruh siswa berasal dari kalangan menengah keatas, para siswa cenderung memiliki sifat manja, egois, dan semaunya sendiri. Sehingga keberadaan guru dalam hal ini tentu menjadi sorotan utama. Karena guru lah yang menjadi subjek dalam pentransferan ilmu kepada peserta didik. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa disekolah guru sangat memiliki potensi yang besar dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didiknya. Mengingat SMP IT AR RAIHAN Bandar Lampung adalah sekolah yang baru berumur tujuh tahun tetapi jumlah pendaftar pada setiap tahunnya selalu melebihi target quota kelas, maka peneliti berasumsi bahwa bukan masalah faktor kualitas lulusan yang menjadi daya tarik, tetapi *quality assurance* yang ditawarkan kepada wali murid untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Perkembangan karakter siswa tentu sangat berkaitan erat dengan keberadaan mata pelajaran IPS. Dimana pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan yang komprehensif, yang mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*actions*) (Sapriya, 2009:48). Dengan dimensi yang ada pada pembelajaran IPS tersebut, peserta didik tentu diharapkan tidak hanya mampu memahami apa yang dipelajarinya secara konsep saja tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan. Pada dimensi ketiga yaitu dimensi nilai dan sikap, mata pelajaran IPS haruslah memiliki peran sebagai pembentuk pribadi dalam diri setiap peserta didiknya.

Peran guru IPS sebagai pendidik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung selain menjalankan tugasnya dalam mengajar juga dapat di ketahui dari kegiatan lain, yaitu melaksanakan tanggung jawab dalam memahami nilai, norma moral, konsisten, memiliki ketegasan dalam masalah pembelajaran, dapat merealisasikan nilai spiritual, emosional, sosial, mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten untuk

mendisiplinkan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik dengan cara bertindak atas dasar kesadaran dan profesionalisme.

Kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dalam prosesnya sering ditemukan penyimpangan peserta didik. Penyimpangan itu seperti, kesalahan dalam membuat keputusan, makan dan minum sambil berjalan dan mengomentari perilaku orang lain yang mengandung unsur ejekan, kurang peduli akan kebersihan lingkungan, malas belajar serta beribadah, dan terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran yang terjadi dapat menjadi indikator cerminan karakter yang belum baik pada sebagian besar peserta didik. Menanggapi permasalahan peserta didik ini, guru IPS harus melaksanakan peran sebagai pendidik.

Pembentukan peserta didik dilakukan oleh Guru IPS dengan memberi teladan. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan akan menjadi contoh terhadap seseorang yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, hal-hal yang harus mendapat perhatian dan perlu untuk dilakukan oleh guru, yaitu sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap menghadapi keberhasilan dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, semangat, pengambilan keputusan, dan kesehatan.

Meruntut pada sejarah perjalanan SMP IT AR RAIHAN Bandar Lampung Guru, termasuk Guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter ini. Namun di sisi lain, potensi mismanajemen pun tidak pungkiri muncul di beberapa kebijakan yang diambil. Kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua dan pihak manajemen sekolah tidak berjalan dengan konsisten sehingga peraturan yang dibuat sering tidak mengikat dan tidak tegas.

Teori yang digunakan terkait guru IPS dalam penelitian ini adalah Guru IPS adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat (Ratu, 2011).

Untuk peran guru, peneliti mengambil teori dari (Tohirin, 2005:152) bahwa Peran guru ialah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan

tugasnya sebagai guru. Sedangkan teori tentang karakter mengambil teori dari Wilhem dalam Toro yang menyatakan secara sederhana karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada benda atau diri seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan termanisfetasikan dalam tindakan (Toro, 2008:29).

METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji permasalahan pada uraian di atas, dilakukan dengan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada (Furqon, 1997:10). Metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data. Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surahmad, 1988:139).

Penelitian ini, yang dipelajari adalah peran Guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik. Sumber data yang digunakan untuk mendapat informasi tentang objek yang diteliti yaitu guru IPS yang berjumlah empat orang dan peserta didik, adapun peserta didik yang penulis jadikan sampel adalah 5 orang peserta didik dengan menggunakan teori purposive random sampling. Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis (Sudarno, 2013:176). Sedangkan dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi hal ini senada dengan Lexy J. Moleong yang mengatakan dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi (Moeloeng, 2005:174). Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suprayogo, 2001:93).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada penelitian dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk melakukan analisis hasil penelitian sebagai acuan utama ialah menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dadang Supardan (Supardan, 2015:7) bahwa tujuan utama dari mata pelajaran IPS adalah untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi.

Peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik dalam penelitian ini dibagi kedalam empat (4) indikator, yaitu guru IPS sebagai pendidik, guru IPS sebagai pengajar, guru IPS sebagai teladan, dan guru IPS sebagai pelatih. Secara rinci peran guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik yaitu: Guru IPS sebagai pendidik menurut Muzzayyin Arifin, sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan diri sebagai pengarah dan pembina, pengembang bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal (Arifin, 2003:118). Untuk menguatkan posisinya, ada beberapa standar kualitas kepribadian yang harus dipenuhi oleh pendidik, yaitu tanggung jawab dan wibawa (Mulyasa, 2008).

Tugas sebagai pendidik dijalankan oleh guru dimulai dengan persiapan yang dilakukan guru sebelum memberikan ilmu pengetahuan ke peserta didik adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, mencari materi dari berbagai sumber dan mempelajari materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan oleh guru mengingat karakteristik peserta didik di SMP IT Ar Raihan adalah peserta didik yang cukup kritis dalam bertanya, serta fasilitas yang memang telah dimiliki oleh peserta didik sangat memungkinkan mereka memahami materi pembelajaran lebih baik dari guru. Maka persiapan oleh guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar guru tidak terkesan 'kalah' dari peserta didiknya.

Dalam prosesnya, cara guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas adalah dimulai dengan memberikan apersepsi/motivasi, menggunakan metode yang bervariasi, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu juga guru IPS biasa melakukan berbagai cara untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan

permasalahannya, yaitu melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan peserta didik, berdiskusi dengan peserta didik/*sharing*, serta berkoordinasi dengan wali kelas. Hal ini menunjukkan usaha awal pada diri guru IPS SMP IT Ar Raihan untuk memulai proses mendidik.

Dalam kaitannya untuk mengarahkan dan membina peserta didik, guru IPS SMP IT Ar Raihan melakukan nya secara lisan dengan memberi nasihat, berdiskusi pada saat pembelajaran. Guru juga terbiasa menceritakan pengalaman pribadi dan mengarahkan bakat serta kemampuan peserta didik dengan dikaitkan kepada kecenderungan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menjadi penting mengingat latar belakang peserta didik SMP IT Ar Raihan yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah keatas, sering terjadi peserta didik tidak berinteraksi dengan baik dengan orang tuanya, sehingga peserta didik tidak mengetahui potensi mana yang menonjol dalam diri mereka dan bakat atau kemampuan apa yang perlu dikembangkan. Kondisi ini menjadikan posisi guru dapat membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan dalam hal tanggung jawab dan kewibawaan guru IPS SMP IT Ar Raihan berusaha mewujudkan tanggung jawab tersebut dengan meniatkan pekerjaan dengan posisi guru itu sebagai ibadah, melakukan tugas-tugas guru dengan sebaik-baiknya, menyelesaikan seluruh kewajiban yang seharusnya dikerjakan, dan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Sedangkan kewibawaan guru berusaha dibangun dengan cara konsisten kepada peserta didik, dan membangun kedekatan dengan peserta didik namun dengan menegaskan batasan antara guru dan peserta didik.

Guru IPS Sebagai Pengajar. Peran guru IPS sebagai pengajar di SMP IT Ar Raihan dimulai dengan merencanakan program pengajaran, menentukan tujuan pembelajaran, kemudian melaksanakan program pengajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa guru sebagai pengajar bertugas merencanakan. program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan (Sukmadinata, 2007:252).

Perencanaan pembelajaran IPS dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, mencari materi dari berbagai sumber dan saling berkonsultasi sesama guru IPS. Dalam perencanaan tersebut guru telah memiliki tujuan khusus dalam pembelajarannya, tujuan pembelajaran IPS yang ingin dicapai guru adalah bahwa materi yang disampaikan tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat menghadirkan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ki Hajar Dewantara, bahwa pengajaran pengetahuan haruslah ditujukan kearah kecerdikan murid, selalu bertambahnya ilmu yang berfaedah, membiasakannya mencari pengetahuan sendiri, mempergunakan pengetahuannya untuk mencapai keperluan umum (Dewantara, 1977: 17).

Hampir senada dengan tujuan *social studies* yang dikemukakan Banks dalam (Supardan, 2015:14) bahwa program *social studies* di sekolah-sekolah harus dirancang untuk membantu anak didik memperoleh kecakapan/keterampilan untuk mengenal dan memecahkan masalah melalui pengambilan keputusan yang tepat dan rasional. Namun pada kenyataannya tidak semua guru IPS SMP IT Ar Raihan memiliki dokumentasi perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai, ada juga dari mereka yang kurang rapih dalam hal dokumentasi perencanaan pembelajaran, namun guru tersebut memastikan bahwa apa yang dia lakukan tidak lantas mengurangi kualitas pembelajaran yang dia sampaikan kepada peserta didik. Guru tersebut tetap membawa tujuan khususnya terhadap pembelajaran IPS ke dalam kelas.

Sementara dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran IPS dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan dibuat, selain itu dalam prosesnya guru berusaha menciptakan kenyamanan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, mengajarkan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan gambar atau video dalam pembelajaran. Untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, guru IPS menggunakan media dan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Ada yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif bervariasi, ada juga yang menggunakan metode tidak *text book*, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, yang pada akhirnya menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Peserta didik mengakui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS menyenangkan dan tidak membosankan, dalam proses observasi pun terlihat peserta didik antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, namun memang pada prosesnya tidak semua peserta didik dapat fokus dengan metode dan media belajar yang digunakan. Misalkan pada penggunaan media internet, peserta didik justru ada yang menggunakan fasilitas internet tersebut untuk mencari hal-hal lain diluar pembelajaran.

Guru IPS sebagai Teladan. Salah satu alat-alat pokok dalam mendidik menurut (Dewantara,1977: 28) adalah dengan memberi contoh. Keteladanan dari seorang guru sangat diperlukan oleh peserta didik sebagai landasan nya berperilaku. Senada dengan M.J Zainu, yang mengatakan bahwa guru harus memiliki sikap teladan yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata, perbuatan, perilaku, dan merasakan senang apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan (Zainu, 1997:64). Selain itu, tindakan sosial merupakan dimensi PIPS yang penting karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif (Sapriya, 2009: 56).

Guru IPS SMP IT Ar Raihan memberikan teladan dalam bertutur kata, hal ini ditampilkan ketika bertemu atau memanggil peserta didik. Guru selalu mengucapkan salam, menanyakan kabar, tersenyum kepada peserta didiknya, dan ketika memanggil peserta didik guru selalu menggunakan panggilan yang baik dan disukai oleh peserta didiknya. Kemudian ketika guru meminta bantuan dari peserta didinya selalu mengucapkan kata tolong dan juga mengucapkan terimakasih. Keteladanan dalam bertutur kata bisa jadi menjadi hal biasa pada sekolah-sekolah lain, namun pada SMP IT Ar Raihan, cara bertutur kata merupakan poin penting yang harus menjadi sorotan utama. Latar belakang keluarga menengah keatas yang terbiasa dilayani menjadikan peserta didik di SMP IT Ar Raihan sering berkata kasar atau mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dan sulit mengucapkan kata tolong atau sekedar mengucapkan kata terimakasih. Keteladanan dari guru diharapkan mampu mengubah perilaku tersebut.

Kaitan dengan keteladanan perilaku atau perbuatan dan penampilan, guru IPS SMP IT Ar Raihan juga dilakukan. Dari sisi penampilan, guru memberikan contoh dengan berpenampilan rapih, tidak berlebihan, menggunakan pakaian syar'i, serta berseragam sesuai dengan ketentuan. Pada prakteknya peserta didik yang masuk ke SMP IT Ar

Raihan tidak semuanya memiliki pemahaman Islam yang baik, sehingga sering dijumpai dari mereka mengenakan pakaian atau berpenampilan yang tidak sesuai dengan norma-norma keislaman, maka guru SMP IT Ar Raihan merasa memiliki andil cukup besar untuk memberikan contoh kepada peserta didiknya. Teladan dalam pergaulan dicontohkan guru dengan cara berlaku dan bertutur kata baik dengan seluruh peserta didik dan kepada seluruh rekan guru yang lain. Selain dengan contoh, guru juga memberikan nasihat lisan kepada peserta didiknya pada saat pembelajaran atau diluar jam pembelajaran.

Keteladanan juga ditunjukkan guru tidak hanya yang berkaitan dengan interaksi antar manusia saja, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan. Keteladanan terhadap lingkungan berusaha dibangun oleh guru dengan cara memberikan nasihat kepada peserta didik dan memberikan contoh secara langsung. Keberadaan guru di SMP IT Ar Raihan cukup berbeda dengan guru-guru di sekolah lain. Di SMP IT Ar Raihan, peserta didik sangat bergantung dengan guru. Hal ini dikarenakan *full day school* yang diterapkan membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bersama guru dibandingkan keluarganya. Hal ini kemudian menyebabkan apa yang dilakukan guru sangat menjadi sorotan bagi peserta didik. Meski demikian peserta didik juga mengakui bahwa tidak hanya guru yang kemudian menjadi contoh bagi mereka, tetapi juga kehadiran teman-teman dimana mereka selalu bersama-sama menghabiskan waktu disekolah, menjadikan mereka 'ikut-ikutan' dengan sesama peserta didik.

Guru IPS sebagai Pelatih. Karakter yang baik pada diri siswa tentu tidak terbentuk begitu saja. Tetapi hasil dari latihan yang terus menerus. Pada dimensi nilai dan sikap PIPS, terdapat nilai prosedural. Peran guru dalam dimensi nilai sangat besar terutama dalam melatih siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di kelas. Nilai-nilai prosedural yang perlu dilatih atau dibelajarkan antara lain nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran, dan menghargai pendapat orang lain (Sapriya, 2009: 54).

Guru IPS SMP IT Ar Raihan menjalankan fungsinya sebagai pelatih yaitu untuk melatih siswa, membiasakan siswa berkarakter baik. Sebelum melatih siswa untuk berkarakter baik, guru memulainya dari diri sendiri terlebih dahulu, mencontohkan.

Kemudian membangun kesadaran dalam diri peserta didik untuk berkarakter baik. Ketika sudah terbangun kesadaran dalam diri peserta didik, guru mulai bisa melatih beberapa karakter pada diri peserta didiknya. Peserta didik di SMP IT Ar Raihan cukup berani untuk protes apabila mereka melihat bahwa guru nya tidak melakukan apa yang mereka sendiri katakana atau perintahkan, maka keteladanan menjadi sangat penting disini. Karakter yang sering dilatihkan guru kepada peserta didiknya adalah sikap religius, kejujuran, disiplin, semangat belajar, menghargai orang lain, percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat beribadah.

Sikap religius yang diajarkan di SMP IT Ar Raihan berbeda dengan sekolah lain, religiusitas yang diajarkan adalah nilai-nilai keislaman yang diajarkan secara menyeluruh dan tidak hanya pada praktik ibadah wajib saja, tetapi dari segala sisi kehidupan. Dan disini, guru sangat mengharapkan akan hadir peserta didik mengemas Islam agar lebih elegan dan tidak terkesan kuno, hal ini sangat berkaitan dengan latar belakang mereka yang berasal dari kelas menengah keatas. Kemudian item-item karakter yang lain yang diajarkan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Sehingga memunculkan kekhasan dari SMP IT Ar Raihan. Dimana peserta didik diharapkan mampu menghadirkan karakter-karakter baik bukan sekedar karena mereka memahami bahwa karakter tersebut baik bagi kehidupan mereka tetapi mereka berkarakter baik karena mereka adalah seorang muslim.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik membuktikan bahwa guru IPS SMP IT Ar Raihan mengajak mereka untuk membiasakan berkarakter baik dengan cara memberikan nasihat, berbagi pengalaman pribadi guru atau *sharing* diluar jam-jam pembelajaran. Berbagai pengalaman dari guru yang dilakukan antara guru dan peserta didik dapat menjadikan peserta didik mengambil pengalaman dan manfaat dari apa yang dialami para guru mereka. Sejalan dengan tema yang dikaji dalam IPS yaitu fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, maupun kecenderungan-kecenderungan yang akan datang (Supardan, 2015:18).

Peserta didik mengakui bahwa banyak terjadi perubahan dari sisi ibadah antara sebelum bersekolah di Ar Raihan dan setelah bersekolah di Ar Raihan, hal ini dikarenakan guru

IPS SMP IT Ar Raihan telah melakukan berbagai cara untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah keagamaan, karena menurut mereka ibadah yang dilakukan siswa akan lebih menjadikan peserta didik mudah menyadari bahwa berkarakter baik adalah kewajiban. Cara yang dilakukan guru untuk membiasakan peserta didiknya melakukan kegiatan keagamaan adalah dengan memberikan pemahaman, memberikan teladan atau contoh, dan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan bersama-sama.

Peserta didik juga mengakui bahwa mereka sering melihat guru mereka melakukan kebaikan-kebaikan, hal ini kemudian menjadikan mereka ikut melakukan hal tersebut, meskipun mereka mengakui tidak selalu melakukan kebaikan tersebut, namun setidaknya ketika berjumpa dengan guru tersebut mereka akan teringat kembali. Peserta didik yang lain juga mengakui bahwa guru IPS mereka tidak hanya mengajar saja, tetapi juga menasehati mereka untuk berlaku jujur, disiplin, dan berbuat baik. Namun mereka mengakui adakalanya mereka ingat namun adakalanya mereka tidak ingat, sehingga melanggar apa yang telah dinasehatkan oleh guru mereka. Hal ini membuktikan bahwa apa yang dilakukan guru memiliki dampak bagi peserta didik, tentu saja tidak langsung, namun sedikit-sedikit berpengaruh membawa perubahan pada karakter peserta didik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Keberhasilan guru dalam memberikan dampak baik kepada peserta didik tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan guru agar dapat berperan maksimal dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didiknya yang pertama adalah berasal dari pribadi guru IPS tersebut. Guru harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan meniatkan apa yang dilakukannya itu adalah ibadah, bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik, serta menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin.

Selain itu, faktor pendukung yang juga kemudian melatarbelakangi keberhasilan guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didiknya adalah dengan memahami visi dan misi sekolah, memiliki kesungguhan sebagai guru, memiliki empat kompetensi dasar seorang guru, kerja sama dengan seluruh pihak sekolah, serta dukungan dari orang tua peserta didik.

Beberapa faktor yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya guru berperan untuk melakukan perubahan karakter peserta didiknya tidak berasal dari guru saja, melainkan dari luar interaksi antara guru dan peserta didiknya. Dukungan dari pihak sekolah, yaitu guru mata pelajaran lain, konselor, dan manajemen sekolah sangat membantu keberhasilan peran guru tersebut. Selain itu juga kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua akan sangat membantu memaksimalkan peran guru disekolah. Menurut hasil wawancara didapati bahwa sering terjadi miskomunikasi dengan pihak sekolah dan yayasan terkait ketegasan guru dalam membentuk karakter siswa, selain itu ditemui juga bahwa orang tua peserta didik tidak mendukung 100% i'tikad baik yang dilakukan oleh guru disekolah dalam membentuk karakter baik dalam diri peserta didiknya. Padahal, menurut (Sudjarwo, 2015:96) bahwa keberhasilan pendidikan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah saja, akan tetapi juga tanggung jawab orang tua di rumah sebagai lembaga pendidikan informal. Akhirnya hal ini lah yang kemudian menjadi faktor penghambat peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil dari penelitian ini mampu menguatkan penelitian yang relevan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai acuan, dalam penelitian dari Ilman Fakhri yang berjudul Peran Pendidikan IPS dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pembinaan Perilaku Sosial Siswa SMP di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak-Banten menyimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan karakter di sekolah berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator (Fakhri, 2012). Guru IPS memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan karakter disekolah. Peran guru tersebut dilakukan dengan memberikan teladan, baik dengan penampilan, ucapan dan tindakan, dalam merancang pembelajaran berusaha memikirkan pengembangan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan seusia

dengan karakteristik materi pembelajaran tersebut, mengembangkan kedisiplinan anak, menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada siswa. Selain itu, guru memiliki peran dalam memberi contoh secara pribadi atau kelompok, menanamkan kepercayaan kepada siswa sesuai dengan keilmuan, menciptakan rasa senang dan mengembangkan komitmen antara guru dan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dihasilkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebagai berikut. Peran guru IPS sebagai pendidik diwujudkan dengan merencanakan pembelajaran, mengarahkan bakat dan kemampuan peserta didik, bertanggung jawab dan mewujudkan kewibawaan. Guru IPS sebagai pengajar diwujudkan dengan merencanakan pembelajaran serta melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut. Guru IPS sebagai teladan diwujudkan dalam keteladanan penampilan, bertutur kata, pergaulan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru IPS sebagai pelatih diwujudkan dengan membangun kesadaran peserta didik, mencontohkan, dan melakukan karakter yang diajarkan bersama guru dan peserta didik. Faktor yang mendukung peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pemahaman guru terhadap tugas dan fungsinya, memahami visi dan misi sekolah, kesungguhan dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru, memiliki empat kompetensi dasar seorang guru, kerja sama dengan seluruh pihak sekolah, serta dukungan dari orang tua peserta didik, sedangkan faktor penghambat peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik adalah terjadi miskomunikasi dengan pihak sekolah dan Yayasan terkait ketegasan guru dalam membentuk karakter siswa, selain itu orang tua peserta didik tidak mendukung 100% i'tikad baik yang dilakukan oleh guru disekolah dalam membentuk karakter baik dalam diri peserta didiknya.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Muzzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.

Dewantara, Ki Hajar. 1977. *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Fakih, Ilman. 2012. *Peran Pendidikan IPS dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pembinaan Perilaku Sosial Siswa SMP di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak-Banten*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Furqon. 1997. *Statistik Terapan untun Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyasa, Enco. 2008. *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratu. 2011. *Guru IPS dan Evaluasi*. (Online). <http://ratusilumanular.blogspot.com>. Diakses Tanggal 28 Maret 2013.
- Sapriya. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarno. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang keperawatan*. Nuha Karya: Yogyakarta.
- Sudjarwo. 2015. *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*, Mandar Maju: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam. Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Surahmad, Winarno. 1988. *Cara Pembuatan Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Tarsito: Bandung.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Toro, Arisman. 2008. *Tinjauan Berbagai Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zainu, MJ. 1997. *Petunjuk Praktis bagi Pendidik Muslim*. Solo: Pustaka Istiqomah.